

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Suryanto & Sari (2020), industri makanan memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia dan berkontribusi besar pada pertumbuhan industri dan penyediaan kebutuhan pokok masyarakat. Dalam situasi seperti ini, profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sangat penting untuk keberhasilan operasional dan keberlanjutan perusahaan (Tandelilin, 2017). Perusahaan manufaktur makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah salah satu bidang strategis yang sangat penting untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Dari 2015 hingga 2024, kinerja keuangan sektor ini sangat berubah, terutama dalam hal profitabilitas, yang dipengaruhi oleh berbagai elemen internal perusahaan, seperti tingkat likuiditas dan struktur *Leverage*. Situasi ini semakin sulit karena tekanan dari luar, seperti perlambatan ekonomi global, pandemi COVID-19, fluktuasi harga bahan baku, dan perubahan pola konsumsi masyarakat.

Data laporan keuangan perusahaan makanan di BEI menunjukkan bahwa sebagian perusahaan cenderung meningkatkan penggunaan utang (*leverage*) untuk ekspansi dan keberlangsungan bisnis, sementara perusahaan lain lebih berhati-hati untuk mempertahankan tingkat likuiditas yang tinggi. Namun, peningkatan *Leverage* tidak selalu diikuti dengan peningkatan profitabilitas, bahkan beberapa

perusahaan justru menekan laba karena beban bunga dan risiko keuangan yang tinggi. Sebaliknya, terlalu banyak likuiditas juga dapat mengurangi efektivitas penggunaan aset karena dana menganggur tidak digunakan secara efektif untuk menghasilkan keuntungan. (Hanafi, 2016 dalam Vemy Suci Asih, 2025).

Profitabilitas dipengaruhi oleh banyak faktor internal dan eksternal, termasuk *Leverage* dan *Likuiditas*. Kedua rasio ini biasanya digunakan untuk mengukur profitabilitas (Brigham & Houston, 2019). Tingkat penggunaan hutang untuk membiayai aset perusahaan dikenal sebagai *Leverage*. Jika dikelola dengan baik, *Leverage* dapat meningkatkan profitabilitas melalui efek *Leverage* positif, tetapi juga berisiko menimbulkan beban bunga yang tinggi (Modigliani & Miller, 1958). *Likuiditas*, yang menunjukkan kemampuan bisnis untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sangat penting untuk menjaga stabilitas operasional dan menghindari risiko kebangkrutan, sehingga membantu perusahaan mencapai profitabilitas yang optimal (Gitman & Zutter, 2018).

Sartono (2010) dalam Watoni dan Zakiyah (2021) menyatakan bahwa leverage terjadi ketika perusahaan meningkatkan pendapatan pemegang saham melalui penggunaan biaya tetap. Bisnis dengan banyak utang harus membayar lebih banyak biaya keagenan, menurut teori keagenan. Perusahaan yang memiliki leverage lebih besar memiliki lebih banyak tanggung jawab untuk memenuhi persyaratan informasi kreditur jangka panjang. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Kusumawati (2020), *Leverage (DER)* berpengaruh negatif terhadap *Profitabilitas*. Penemuan Shella dan Sudjiman (2021) mendukung temuan ini, yang menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *Profitabilitas*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus untuk meningkatkan pemahaman tentang tiga perusahaan manufaktur di industri makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia: PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, dan PT Mayora Indah Tbk. Ketiga perusahaan ini dipilih karena posisi perusahaan ini sebagai pemain utama di industri makanan Indonesia, memiliki produk yang beragam seperti pakan ternak, minyak goreng, dan produk snack, serta memiliki modal. Studi kasus ini memungkinkan analisis menyeluruh tentang bagaimana *Leverage* dan *Likuiditas* secara khusus mempengaruhi profitabilitas setiap perusahaan dari tahun 2015 hingga 2024, dengan mempertimbangkan konteks operasional mereka di industri makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Fenomena ini menarik dari sudut pandang manajemen keuangan syariah, yang menekankan prinsip kehati-hatian (*prudence*), keadilan, dan keseimbangan antara risiko dan keuntungan. Tidak disarankan dalam keuangan syariah untuk menggunakan utang berbasis riba. Struktur pendanaan yang ideal menghasilkan pembiayaan yang sehat dan produktif tanpa menimbulkan gharar (ketidakpastian) atau spekulasi yang berlebihan. Oleh karena itu, jika tingkat *Leverage* yang tinggi tidak dikelola secara proporsional dan difokuskan pada bisnis riil yang menghasilkan keuntungan, itu dapat bertentangan dengan prinsip syariah. (Asih,V.S. 2025).

Dalam keuangan syariah, prinsip likuiditas dianggap sebagai kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek serta upaya untuk menjaga operasional tetap lancar tanpa mengorbankan efisiensi dan keberlanjutan bisnis. Perusahaan

makanan yang dapat mengelola likuiditas secara efektif cenderung memiliki stabilitas keuangan yang lebih baik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan profitabilitasnya secara berkelanjutan.

Likuiditas (Current Ratio) Kasmir (2012:133) mengatakan bahwa perusahaan dapat menggunakan Rasio Lancar (*Current Ratio*) sebagai alat untuk mengetahui seberapa baik mereka dapat memenuhi kewajibannya. Rasio ini didefinisikan sebagai rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, tingkat likuiditas bank ditentukan oleh jumlah aktiva lancar yang tersedia untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan datang. Semakin tinggi risiko likuiditas bank, semakin likuid bank tersebut.

Profitabilitas, Menurut Nugroho (2018), rasio profitabilitas mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan empat ukuran berbeda: net profit margin, gross profit margin, return on equity, dan return on investment. Menurut Fahmi (2011), jika rasio profitabilitas perusahaan bagus, maka perusahaan dapat menghasilkan keuntungan.

Berikut data perkembangan *Leverage (DER)*, *Likuiditas (CR)* dan *Profitabilitas (NPM)* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

Tabel 1.1

Debt to Equity Ratio (DER), dan Curent Ratio (CR) terhadap Profitabilitas (NPM) pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2024

Priode	Nama Perusahaan	Likuiditas		Laverage		Profitabilitas	
2015	PT Charoen Pakphand Indonesia Tbk.	2,11		0,95		0,06	
2016		2,13	↑	0,71	↓	0,06	↑
2017		2,32	↑	0,56	↓	0,05	↓
2018		2,98	↑	0,43	↓	0,09	↑
2019		2,54	↓	0,39	↓	0,09	↑
2020		2,53	↓	0,33	↑	0,09	↑
2021		2,01	↓	0,41	↑	0,07	↓
2022		1,78	↓	0,51	↑	0,05	↑
2023		1,65	↓	0,52	↑	0,03	↑
2024		2,48	↑	0,41	↓	0,05	↑
2015	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2,26		0,71		9,5	
2016		2,41	↑	0,56	↓	10,5	↑
2017		2,43	↑	0,56	↓	10,7	↑
2018		1,95	↓	0,51	↓	11,9	↑
2019		2,54	↓	0,09	↓	11,9	↑
2020		2,26	↓	0,63	↑	14,1	↑
2021		1,80	↓	0,76	↑	11,2	↓
2022		3,10	↑	0,80	↑	7,1	↓
2023		3,51	↑	0,71	↓	10,3	↑
2024		3,78	↑	0,63	↓	11,2	↑
2015	PT Mayora Indah Tbk	2,37		1,18		0,08	
2016		2,25	↓	1,06	↓	0,08	↑
2017		2,39	↑	1,03	↓	0,08	↑
2018		2,65	↑	1,06	↑	0,07	↓
2019		3,43	↑	0,92	↑	0,08	↑
2020		3,69	↑	0,75	↑	0,09	↑
2021		2,33	↓	0,75	↑	0,04	↓
2022		2,62	↑	0,74	↓	0,06	↑
2023		2,37	↓	1,18	↓	0,08	↑
2024		2,25	↑	1,06	↓	0,08	↑

Sumber: www.idx.co.id

Keterangan:

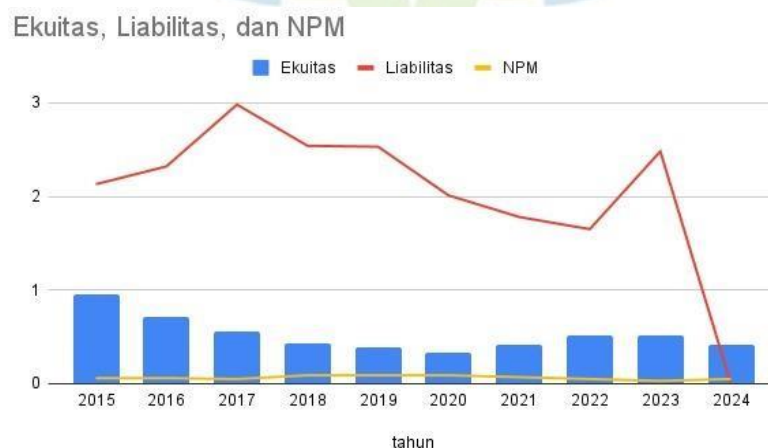
↑ : Mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya

↓ : Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya

Warna merah : Mengalami masalah karena tidak sesuai dengan teori

Dari tabel di atas, Berdasarkan data rasio keuangan dari tahun 2015 hingga 2024, terlihat bahwa baik PT Charoen Pakphand Indonesia Tbk , PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk maupun PT Mayora Indah Tbk mengalami fluktuasi yang signifikan dalam kinerja keuangan mereka, khususnya pada indikator *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Current Ratio (CR)* terhadap *Net Profit Margin (NPM)*.

Gambar 1.1
Perkembangan rasio *Leverage (DER)* dan *Likuiditas (CR)* terhadap *Profitabilitas (NPM)* pada PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk. (CPIN) periode 2015 -2024



Sumber : Laporan Keuangan PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk.(CPIN) (data diolah)

Grafik rasio keuangan PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk. (CPIN) dari tahun 2015 hingga 2024 menunjukkan bahwa *Current Ratio (CR)* sempat meningkat pada tahun 2017, tetapi kemudian turun pada tahun 2024, yang menunjukkan penurunan likuiditas. Sebagai hasil dari struktur modal yang sehat, *Debt to Equity Ratio (DER)* tetap stabil di antara 0,4 dan 0,6. Selain itu,

peningkatan efisiensi dan profitabilitas ditunjukkan oleh peningkatan *Net Profit Margin (NPM)*, yang terus meningkat dari 7% menjadi lebih dari 14%. Secara keseluruhan, meskipun likuiditas berkurang, CPIN tetap memiliki kinerja keuangan yang baik.

Gambar 1.2
Perkembangan rasio *Leverage (DER)* dan *Likuiditas (CR)* terhadap *Profitabilitas (NPM)* pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.(INDF) Periode 2015 - 2024



Sumber : Laporan Keuangan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.(INDF) (data diolah)

Berdasarkan grafik perkembangan rasio tingkat uang (*CR*), rasio hutang ke ekuitas (*DER*), dan rasio laba bersih (*NPM*) PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) dari tahun 2015 hingga 2024, dapat disimpulkan bahwa NPM mengalami fluktuasi dengan tren menurun setelah mencapai puncak pada tahun 2017, menunjukkan penurunan efisiensi dalam menghasilkan laba bersih. Selain itu, *DER* cenderung menurun dari tahun 2017 hingga 2024, menunjukkan bahwa pengelola utang dan likuiditas.

Gambar 1.3
Perkembangan rasio *Leverage (DER)* dan *Likuiditas (CR)* terhadap *Profitabilitas (NPM)* pada PT Mayora Indah Tbk.(MYOR) Periode 2015 – 2024



Sumber : Laporan Keuangan PT Mayora Indah Tbk.(MYOR) (data diolah)

Kondisi keuangan PT Mayora Indah Tbk (MYOR) tampaknya semakin baik, menurut grafik perkembangan *rasio Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* dari tahun 2015 hingga 2024. *Rasio Current Ratio (CR)* menunjukkan kemampuan likuiditas perusahaan relatif stabil pada kisaran 2,2 hingga 3,6, dengan puncak tertinggi pada tahun 2020 sebesar 3,69 dan penurunan setelahnya, tetapi tetap stabil. Penurunan ini menunjukkan bahwa struktur permodalan perusahaan semakin sehat karena ketergantungan terhadap utang berkurang. Dari sisi profitabilitas, *Net Profit Margin (NPM)* cenderung stabil di angka yang relatif rendah antara 0,07 dan 0,10. Namun, pada tahun 2024, *NPM* mulai meningkat setelah turun ke 0,04 pada tahun 2022. Secara keseluruhan, struktur keuangan dan stabilitas likuiditas PT Mayora Indah Tbk meningkat, tetapi profitabilitas masih perlu ditingkatkan.

Seperti yang ditunjukkan oleh analisis perkembangan rasio keuangan yang dilakukan oleh PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk. (CPIN), PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP), PT Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF), dan PT Mayora Indah Tbk. (MYOR) dari tahun 2015 hingga 2024, dapat disimpulkan bahwa keempat perusahaan ini secara keseluruhan berhasil menjaga kesehatan keuangan mereka melalui pengelolaan struktur modal yang Sebagian besar perusahaan menunjukkan tren penurunan *Debt to Equity Ratio (DER)*, yang mencerminkan upaya untuk mengurangi ketergantungan terhadap utang dan meningkatkan posisi ekuitas mereka. Dari sisi likuiditas, sebagian besar perusahaan menunjukkan kondisi yang stabil, bahkan cenderung membaik, dengan *Current Ratio (CR)* yang tetap berada pada level yang aman, khususnya pada MYOR, yang secara konsisten mencatat rasio likuiditas tinggi.

Namun demikian, ada perbedaan yang jelas dalam hal profitabilitas CPIN, dengan *Net Profit Margin (NPM)* yang meningkat secara konsisten. Peningkatan ini menunjukkan peningkatan efisiensi operasional dan pertumbuhan laba bersih yang signifikan. Selain itu, ICBP menunjukkan kinerja positif; *NPM* meningkat sejak 2020, tetapi ada penurunan kecil di akhir periode. Sebaliknya, *NPM* INDF menurun sejak mencapai puncaknya pada 2017, menunjukkan kesulitan untuk menjaga efisiensi laba di tengah stabilitas keuangan yang tetap terjaga. Meskipun MYOR memiliki modal dan likuiditas yang baik, profitabilitasnya masih rendah, meskipun tahun terakhir tampaknya lebih baik.

Secara keseluruhan, CPIN dan ICBP unggul dalam hal profitabilitas dan

efisiensi operasional, sedangkan INDF dan MYOR unggul dalam hal stabilitas keuangan dan pengelolaan risiko. Ke depan, perusahaan dengan margin laba yang masih rendah seperti MYOR dan INDF perlu lebih berkonsentrasi pada strategi untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing produk untuk meningkatkan kinerja profitabilitasnya, sementara perusahaan dengan margin laba tinggi.

Penelitian tentang bagaimana *Leverage* dan *Likuiditas* mempengaruhi *Profitabilitas* menjadi penting untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang seberapa baik pengelolaan keuangan perusahaan dilakukan. Ini juga memperkaya penelitian manajemen keuangan syariah sebagai cara alternatif untuk menilai kesehatan dan keberlanjutan kinerja bisnis di pasar modal Indonesia.

Dengan demikian, maka penelitian yang akan dilakukan mengambil judul "*Pengaruh Leverage dan Likuiditas, Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2024*)".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan data yang telah di uraikan dalam latar belakang masalah, maka peneliti ini bermaksud untuk melihat hubungan antara *Leverage*, dan *Likuiditas* terhadap *Profitabilitas* pada perusahaan manufaktur sektor Makanan (PT. Charoen Pakphan Indonesia Tbk, PT Mayora Indah Tbk, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Periode 2015-2024). Berdasarkan rumusan masalah diatas, peneliti mengidentifikasi pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Leverage (DER)* secara parsial terhadap *Profitabilitas (NPM)* pada PT.Charoen Pokphand Indonesia Tbk, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT.Mayora Indah Tbk.Periode 2015-2024?
2. Bagaimana pengaruh *Likuiditas (CR)* secara parsial terhadap *Profitabilitas (NPM)* pada PT.Charoen Pokphand Indonesia Tbk, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT.Mayora Indah Tbk.Periode 2015-2024?
3. Bagaimana pengaruh *Leverage (DER)* dan *Likuiditas (CR)* secara simultan terhadap *Profitabilitas (NPM)* pada PT.Charoen Pokphand Indonesia Tbk, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT.Mayora Indah Tbk.Periode 2015-2024?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas yang diajukan dalam penelitian ini, oleh karena itu Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh nilai *Leverage (DER)* secara parsial terhadap nilai *Profitabilitas (NPM)* pada PT. Charoen pokphand Indonesia Tbk, PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT. Mayora Indah Tbk. Periode 2015- 2024;
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh nilai *Likuiditas (CR)* secara parsial terhadap nilai *Profitabilitas (NPM)* pada PT. Charoen pokphand Indonesia Tbk, PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT. Mayora Indah Tbk. Periode 2015- 2024;

3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh nilai *Leverage (DER)* dan nilai *Likuiditas (CR)* secara simultan terhadap nilai *Profitabilitas (NPM)* pada PT. Charoen pokphand Indonesia Tbk, PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT. Mayora Indah Tbk. Periode 2015-2024;

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi dan manajemen keuangan, khususnya terkait analisis rasio keuangan dan kinerja operasional perusahaan makanan dan minuman berbasis syariah.
 - b. Menambah literatur akademik mengenai hubungan antara *Leverage*, *Likuiditas*, terhadap *Profitabilitas* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
 - c. Menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji pengaruh efisiensi dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam sektor makanan dan minuman maupun sektor lainnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi perusahaan, Memberikan masukan strategis bagi manajemen PT charoen Pakphan Indonesia Tbk, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk,

dan PT Mayora Indah Tbk dalam meningkatkan efisiensi biaya dan efektivitas pemanfaatan aset untuk mendorong pendapatan operasional.

- b. Bagi investor, Menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dengan melihat indikator profitabilitas (NPM) dan efisiensi operasional sebagai tolok ukur kinerja keuangan perusahaan berbasis syariah.
- c. Bagi penulis, hasil penelitian ini di harapkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;
- d. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan untuk dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuannya, dan sebagai bahan acuan pembelajaran bagi kalangan akademis;
- e. Bagi penelitian ini, harapkan menyediakan data dan analisis yang dapat dijadikan referensi untuk penelitian lanjutan, khusus nya terkait pengaruh komponen laba dan pajak terhadap kinerja keuangan di sektor makanan berbasis syariah.